

Survei Minat Ekstrakurikuler Siswa Terhadap Permainan Sepakbola di SMA N 1 Sindue

Ahmad Rifai¹, Kamarudin¹, Hendra Iskandar¹, Moh. Wahyu Firmansyah¹

¹Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Corresponding Author ✉ rifai@gmail.com*¹

ABSTRACT

Article Info

Article History:

Received

September 25,

2025 Revised

November 30,

2025

Accepted

December 30,

2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 1 Sindue ditinjau dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena berpengaruh terhadap pengembangan bakat, potensi diri, serta pembentukan karakter melalui kegiatan olahraga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran angket kepada 204 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Data dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase jawaban responden berdasarkan indikator yang mewakili kedua faktor tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola tergolong tinggi. Faktor intrinsik lebih dominan dibandingkan faktor ekstrinsik. Indikator tertinggi pada faktor intrinsik adalah rasa senang karena adanya bakat (92%) dan kemauan diri sendiri (85%), sedangkan pada faktor ekstrinsik indikator tertinggi adalah rasa senang terhadap fasilitas (93%) dan pengaruh keluarga (70%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan sepak bola terutama karena dorongan dari dalam diri, meskipun faktor luar seperti fasilitas dan dukungan keluarga juga berperan penting. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 1 Sindue berhasil menumbuhkan minat positif siswa, menjadi sarana pengembangan bakat serta pembentukan disiplin dan kerja sama.

Kata Kunci: Minat, Ekstrakurikuler, Sepak bola.

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas untuk menjaga kebugaran tubuh dan kesehatan mental, tetapi juga berkontribusi dalam membangun disiplin, semangat kerja sama, serta membentuk karakter yang tangguh. Dalam konteks pembangunan nasional, olahraga telah menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, aktif, dan produktif (Giriwijoyo & Sidik, 2017). Di lingkungan pendidikan, olahraga bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum wajib dalam pelajaran Pendidikan Jasmani, tetapi juga dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya.

Salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan diminati di Indonesia adalah sepak bola. Sepak bola tidak hanya digemari oleh masyarakat umum, tetapi juga menjadi olahraga favorit di kalangan pelajar, termasuk siswa sekolah menengah. Menurut Nusi & Refiater (2021), antusiasme masyarakat Indonesia terhadap sepak bola sangat tinggi, terlihat dari partisipasi dalam pertandingan antar kampung hingga kompetisi sekolah. Popularitas sepak bola mencerminkan

betapa besarnya potensi olahraga ini untuk dikembangkan dalam lingkungan sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang membina karakter, kebugaran, serta rasa percaya diri siswa. Kenniadi et al. (2021) menyebutkan bahwa sepak bola merupakan cabang olahraga beregu yang menuntut kerja sama tim, ketahanan fisik, dan kedisiplinan tinggi. Permainan ini memerlukan latihan teknik, strategi, serta semangat kolektif yang kuat, sehingga menjadikannya sebagai media yang sangat efektif dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan. Sepak bola juga tidak memerlukan fasilitas mahal atau rumit. Dengan lapangan terbuka dan bola, permainan ini sudah bisa dilakukan, sehingga menjadikannya sangat inklusif dan mudah diakses oleh semua kalangan (Ismail & Tunggul, 2020). Di tingkat sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sepak bola menjadi sarana penting untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang olahraga. Ekstrakurikuler sendiri adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan mendukung pembentukan karakter, sosial emosional, dan keterampilan non-akademik peserta didik.

Namun demikian, keberhasilan program ekstrakurikuler tidak terlepas dari tingkat minat siswa terhadap kegiatan tersebut. Menurut Listina (2017:64), minat adalah kecenderungan hati seseorang yang membuatnya merasa senang dan tertarik untuk melakukan suatu aktivitas secara sukarela dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu kegiatan cenderung lebih aktif, bertanggung jawab, dan menunjukkan pencapaian yang lebih baik. Kondisi di SMA Negeri 1 Sindue menunjukkan bahwa sepak bola masih menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia dan diakui, namun belum ada data sistematis yang menunjukkan sejauh mana tingkat minat siswa terhadap kegiatan ini. Apakah siswa mengikuti karena keterpaksaan, karena tren, atau karena memang memiliki minat dan niat untuk mengembangkan diri dalam bidang olahraga. Tanpa pemetaan minat yang jelas, sekolah berisiko menjalankan program ekstrakurikuler secara formalitas belaka, tanpa mampu mengoptimalkan potensi siswa maupun merancang pola pembinaan yang tepat. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah ketersediaan fasilitas, kualitas pelatih/pembina, lingkungan sosial (teman sebaya), serta pengalaman positif dalam kegiatan tersebut. Wahyuni (2020:71) menyatakan bahwa minat remaja terhadap olahraga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan sistem pelatihan yang menyenangkan dan membangun. Apabila sistem pembinaan sepak bola tidak didesain berdasarkan minat dan karakteristik peserta didik, maka kegiatan tersebut akan sulit mencapai efektivitas. Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola juga berperan dalam membina prestasi sekolah. Banyak sekolah yang menjadikan sepak bola sebagai ajang unggulan dalam kompetisi antar sekolah, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan provinsi.

Pada Hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan di lapangan rumput maupun sintesis oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang. Tujuan permainan sepakbola ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh tubuh (Nurmansyah, 2020). Dalam permainan sepakbola tim yang mencetak lebih banyakgol adalah sang pemenang (biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri). akan diadakan penambahan waktu 2x15 menit dan apabila dalam penambahan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalti yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalti yang berada di dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan. Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola kegawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola, didalam memainkan bola setiap

pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan. (Budianto, 2012).

Olahraga sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia tidak terkecuali masyarakat Kabupaten Bojonegoro. Hal ini terbukti bahwa mayoritas di masyarakat dan sekolah sudah banyak menggunakan fasilitas umum untuk bermain sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga yang sudah banyak digemari oleh banyak kalangan masyarakat, olahraga ini tergolong olahraga yang murah karena hanya dibutuhkan lapangan, sepatu bola, bola, dan seragam sepakbola. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu teknik dasar dalam bermain sepakbola. Ada beberapa teknik dasar dalam sepakbola yang keseluruhannya dapat mendukung kerja sama antar pemain. Mielke (2007:103) menjabarkan teknik dasar dalam sepakbola meliputi: Teknik menendang (shooting) adalah penguasaan keterampilan dasar menendang bola Teknik passing adalah seni memindahkan momentum bola dari suatu pemain ke pemain lain Teknik dribbling adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Teknik trapping adalah metode mengontrol bola yang paling sering digunakan pemain ketika menerima bola dari pemain lain. Teknik menyundul bola (heading), para pemain bisa melakukan heading ketika sedang meloncat, melompat ke depan, menjatuhkan diri (diving), atau tetap diam dengan mengarahkan bola dengan tajam ke gawang atau teman satu tim. Teknik merebut bola (tackling) merupakan aksi merebut bola lawan dengan cara menjatuhkan lawan, Teknik lemparan ke dalam (throw-in) adalah lemparan dari bola yang keluar dari garis pinggir, sebuah lemparan ke dalam yang kuat dapat mendorong bola ke tengah lapangan bahkan sampai ke depan gawang Teknik menjaga gawang (goalkeeping) merupakan lini pertahanan terakhir di dalam sebuah permainan sepakbola (Aprianova, 2017). Tujuan permainan sepakbola modern sekarang adalah bagaimana cara memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan mengandalkan kemampuan dan kerjasama tim yang kompak. Dalam sepakbola modern apabila suatu kesebelasan sedang menguasai bola, maka semua pemain yang ada dalam timnya berusaha untuk menyerang untuk mencetak gol dan sebaliknya. Apabila bola dikuasai lawan, maka semua pemain akan berusaha bertahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Ari kunto (2019), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa SMA N 1 Sindue terhadap olahraga sepak bola. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau yang akan diteliti (Notoatmodjo, S, 2012). Hal senada dengan ungkapan (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang diambil dari siswa SMA N 1 Sindue sebanyak 204 orang. Menurut (Arikunto 2017) apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapa diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana. Besar kecilnya

resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling sesuai dengan namanya teknik ini adalah teknik sampling yang digunakan atas dasar pengetahuan dan pertimbangan peneliti (Sugiyono 2019). Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

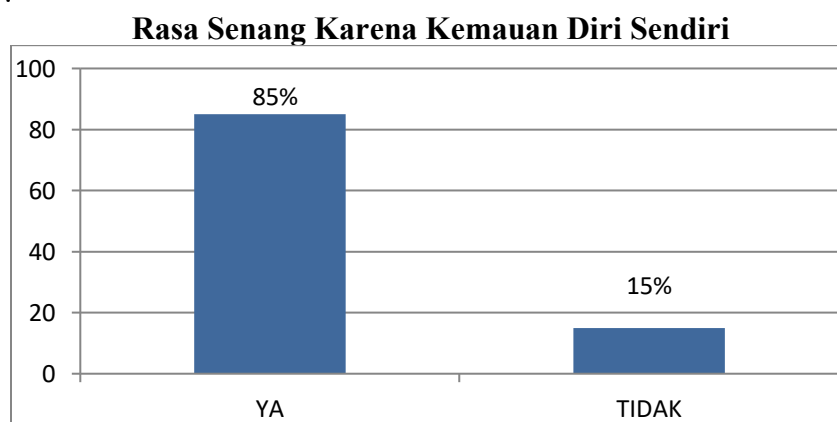
Survei minat siswa terhadap ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 1 Sindue merupakan penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian berupa angket, yang mana pemberian angketnya dilakukan secara bersamaan dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mana merupakan penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data. Adapun penjelasan dari indikator rasa senang karena kemauan diri sendiri yang tertera pada angket (butir pertanyaan) sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan angket nomor 1, dari 204 responden terdapat 173 orang yang menjawab “ya” dan 31 orang yang menjawab “tidak”.

Dari uraian di atas maka diperoleh hasil keseluruhan jawaban untuk indikator rasa senang karena kemauan diri sendiri dari pertanyaan angket nomor (1) serta 40 responden total jawaban “ya” adalah 173 dengan jumlah persentase 85%, dan jawaban “tidak” adalah 31 dengan jumlah persentase sebanyak 15%

No	Indikator	No. butir pertanyaan	F (ya)	F (tidak)	N	$P(ya) = \frac{F}{N} \times 100\%$	$P(tidak) = \frac{F}{N} \times 100\%$
1.	Rasa senang karena kemauan diri sendiri	1	173	31	204	85%	15%

Untuk memudahkan pengamatan dari table diatas dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini :



b. Indikator Rasa Senang Karena Kesenangan Dalam Diri Sendiri

Adapun penjelasan dari indikator rasa senang karena kesenangan dalam diri sendiri yang tertera pada

angket (butir pertanyaan) sebagai berikut :

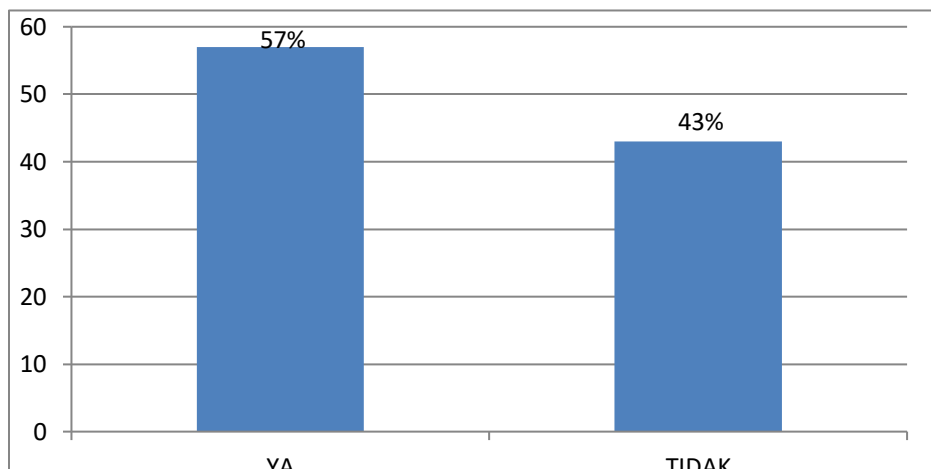
- 1) Pertanyaan angket nomor 2, dari 204 responden terdapat 143 orang yang menjawab “ya” dan 61 orang yang menjawab “tidak”.
- 2) Pertanyaan angket nomor 3, dari 204 responden terdapat 117 orang yang menjawab “ya” dan 87 orang yang menjawab “tidak”.
- 3) Pertanyaan angket nomor 4, dari 204 responden terdapat 91 orang yang menjawab “ya” dan 113 orang yang menjawab “tidak”.

Dari uraian di atas maka diperoleh hasil keseluruhan jawaban untuk indikator rasa senang karena kemauan diri sendiri dari pertanyaan angket nomor (1, 2, 3, dan 4) serta 204 responden total jawaban “ya” adalah 351 dengan jumlah persentase 57%, dan jawaban “tidak” adalah 261 dengan jumlah persentase sebanyak 43%

No	Indikator	No. butir pertanyaan	F (ya)	F (tidak)	N	$P(ya) = \frac{F}{N} \times 100\%$	$P(tidak) = \frac{F}{N} \times 100\%$
1.	Rasa senang karena kesenangan dalam diri sendiri	2,3,4	351	261	612	57%	43%

Untuk memudahkan pengamatan dari table diatas dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini :

Rasa Senang Karena Kesenangan Dalam Diri Sendiri



c. Indikator Rasa Senang Karena Adanya Bakat

Adapun penjelasan dari indikator rasa senang karena kesenangan dalam diri sendiri yang tertera pada angket (butir pertanyaan) sebagai berikut :

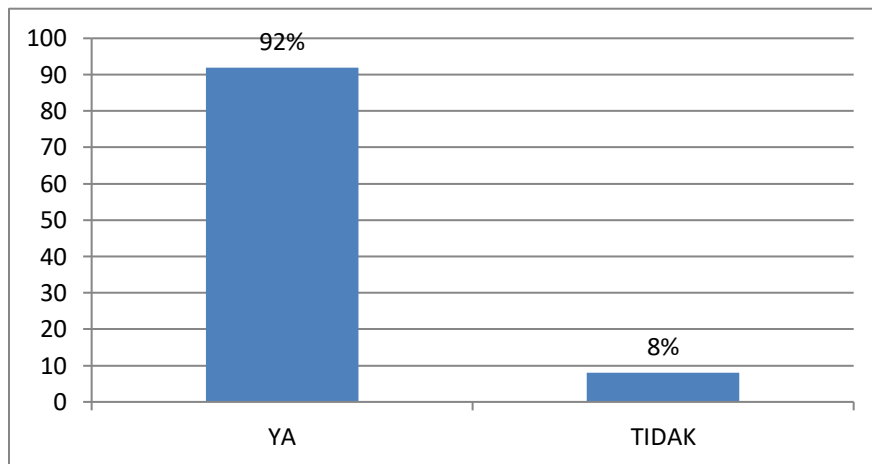
- 1) Pertanyaan angket nomor 5, dari 204 responden terdapat 187 orang yang menjawab “ya” dan 17 orang yang menjawab “tidak”.
- 2) Pertanyaan angket nomor 6, dari 204 responden terdapat 192 orang yang menjawab “ya” dan 12 orang yang menjawab “tidak”.

Dari uraian di atas maka diperoleh hasil keseluruhan jawaban untuk indikator rasa senang karena kemauan diri sendiri dari pertanyaan angket nomor (5 dan 6) serta 40 responden total jawaban “ya” adalah 379 dengan jumlah persentase 92%, dan jawaban “tidak” adalah 46 dengan jumlah persentase sebanyak 8%

No	Indikator	No. butir pertanyaan	F (ya)	F (tidak)	N	P (ya) $\frac{F}{N} \times 100\%$	P (tidak) $\frac{F}{N} \times 100\%$
1.	Rasa senang karena adanya bakat	5 dan 6	379	46	408	92%	8%

Untuk memudahkan pengamatan dari table diatas dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini :

Rasa Senang Karena Adanya Bakat



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 1 Sindue dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Kedua faktor ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam menumbuhkan rasa senang dan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga tersebut. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor intrinsik memiliki pengaruh yang sedikit lebih dominan dibandingkan dengan faktor ekstrinsik. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola karena dorongan dari dalam diri sendiri, seperti rasa senang, kemauan pribadi, serta kesesuaian dengan bakat yang dimiliki. Faktor intrinsik yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah indikator rasa senang karena adanya bakat, dengan persentase sebesar 92%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa memiliki kemampuan atau potensi alami di bidang sepak bola, sehingga mereka merasa bahagia dan termotivasi ketika dapat mengasah bakat tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Bakat yang dimiliki seseorang akan memunculkan rasa percaya diri dan kepuasan pribadi saat melakukan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000) dalam **Self-Determination Theory**, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika seseorang melakukan suatu

aktivitas karena merasa senang dan puas secara pribadi, bukan karena adanya tekanan atau pengaruh eksternal. Selain faktor bakat, indikator rasa senang karena kemauan diri sendiri juga menunjukkan angka yang tinggi, yaitu 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola berdasarkan kemauan pribadi tanpa paksaan dari pihak lain. Keinginan yang timbul dari diri sendiri merupakan bentuk motivasi murni yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen dalam menjalani kegiatan yang diikuti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik timbul karena adanya kesadaran diri dan rasa puas terhadap kegiatan yang dilakukan, sehingga seseorang akan terus melakukannya tanpa perlu dorongan dari luar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa SMA Negeri 1 Sindue memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khususnya sepak bola, sebagai sarana pengembangan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMA Negeri 1 Sindue, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat minat siswa tergolong tinggi, baik yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor intrinsik memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap munculnya minat siswa dibandingkan faktor ekstrinsik. Artinya, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri, bukan semata-mata karena pengaruh dari luar. Pada faktor intrinsik, indikator yang paling menonjol adalah rasa senang karena kemauan diri sendiri dengan persentase sebesar 85%, diikuti oleh rasa senang karena kesenangan dalam diri sendiri sebesar 57%, rasa senang karena adanya bakat sebesar 92%, serta rasa senang karena adanya perhatian sebesar 63%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasa kegiatan ekstrakurikuler sepak bola sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang mereka miliki. Dengan demikian, aktivitas tersebut memberikan kepuasan pribadi dan menjadi wadah bagi mereka untuk menyalurkan potensi diri secara positif. Sementara pada faktor ekstrinsik, indikator dengan persentase tertinggi adalah rasa senang terhadap fasilitas sebesar 93%, diikuti oleh pengaruh keluarga sebesar 70%, pengaruh teman sebesar 64%, pengaruh lingkungan sebesar 61%, dan adanya motif tertentu sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan, terutama ketersediaan fasilitas yang memadai serta dorongan dari keluarga, turut memperkuat minat siswa untuk aktif mengikuti kegiatan sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianova, A. (2017). *Pembelajaran Teknik Dasar Sepak Bola*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono, A. (2012). *Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTs Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Giriwijoyo, H., & Sidik, D. (2017). *Pengantar Ilmu Latihan*. Bandung: FPOK UPI.
- Kenniadi, I., Hasan, M., & Rahmatullah, R. (2021). *Sepak Bola dan Pendidikan Karakter*. Makassar: Pustaka Inspiratif.
- Listina, E. (2017). *Pentingnya Minat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mielke, B. (2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmansyah, M. (2020). *Dasar-dasar Permainan Sepak Bola*. Bandung: Sportika Media.
- Nusi, A., & Refiater, A. (2021). *Popularitas Sepak Bola di Indonesia*. *Jurnal Olahraga dan Prestasi*, 10(1), 12–18

- Savira, N., & Suharsono, E. (2013). *Pengantar Metode Penelitian Survei*. Malang: Literasi Akademika.
- Slamento, S. (dikutip oleh Djamarah, S. B.). (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprabowo, R. (2017). *Faktor Internal dan Eksternal dalam Pembentukan Minat*. Yogyakarta: Pilar Media.